

KAJIAN ARSITEKTUR MEDITERANIA DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA

M. Sahid Indraswara

ABSTRAKSI

Gaya Arsitektur mediterania berkembang pesat sejak sekitar tahun 90-an sampai saat ini. Banyak sekali bangunan rumah yang menggunakan gaya arsitektur mediterania. Langgam arsitektur Mediterania pada hakekatnya merupakan perkembangan dari bentuk arsitektur vernakular yang terdapat di negara – negara kawasan pesisir laut Mediterania, bentuk arsitektur vernakular sendiri muncul sebagai tindak lanjut atas kebutuhan manusia akan tempat tinggal yang bisa beradaptasi menyesuaikan dengan kondisi alam sekitarnya, dan dalam perkembangannya arsitektur Mediterania sendiri sangat dipengaruhi oleh berbagai unsur kebudayaan, baik dari kebudayaan asli maupun kebudayaan dari pendatang.

Konsep Arsitektur Mediterania yang sebenarnya adalah menyelaraskan atau menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar yang dipertegas dengan pemakaian bahan - bahan yang berasal dari alam dan tidak merusak alam seperti penggunaan plesteran secara tradisional serta pemakaian batu alam dan tanah liat pada dinding bangunan, arsitektur mediterania sendiri juga telah mendapat pengaruh dari arsitektur Islam yang sampai saat ini menjadi karakter dari arsitektur mediterania, yaitu penggunaan lengkung pada pintu masuk, jendela, dan serambi. Arsitektur mediterania tidak hanya menekankan pada fungsi saja melainkan diseimbangkan dengan kematangan konsep yang menggunakan pilihan bentuk, material, dan warna serta mempertimbangkan dengan kondisi lingkungan sekitar.

ARSITEKTUR MEDITERANIA SECARA UMUM

Apa yang telah kita ketahui sebagai wilayah ‘gaya’ arsitektur Mediterania adalah produk dari material gedung yang berhubungan dengan bahasa rakyat, karakter desainnya yang menonjol dan ilusi romantis di masa lampaunya. Rumah Mediterania merupakan suatu bangunan yang telah menjadi tradisi dari suatu jaman yang telah berkembang

pada daerah pesisir laut Mediterania. Rumah tradisional Mediterania ini telah menjadi suatu bangunan yang menjadi / menyatu dengan lingkungan dan alam disekitarnya, sehingga bentuk rumah tradisional Mediterania yang pernah ada hingga saat ini merupakan proses adaptasi dari keadaan lingkungan dan alam sekitarnya.

Bentuk dasar dari rumah tinggal Mediterania ini dapat diketahui bahwa bentuk pada bangunan tersebut merupakan bentuk bangunan hasil dari penyesuaian dengan keadaan lingkungan serta iklim dan keadaan geografis pada negara – negara di sekitar laut Mediterania seperti negara – negara kawasan Eropa selatan. Seperti telah diketahui sebelumnya, bahwa keadaan geografis, iklim serta budaya pada masing – masing kawasan di sekitar pesisir laut Mediterania sangat berpengaruh pada bentukan arsitektur Mediterania sendiri.

Dari segi arsitektur, ada dua hal yang menonjol pada gaya bangunan di Laut Mediterania, yaitu perpaduan antara budaya Barat dan Timur serta gaya bangunan yang khas yang berlokasi di kawasan pesisir, yang dikelilingi pulau-pulau. Secara keseluruhan bangunan bergaya Mediterania menciptakan kesan hangat, kokoh, tetapi tetap dinamis.

GAYA ARSITEKTUR MEDITERANIA DI ITALIA

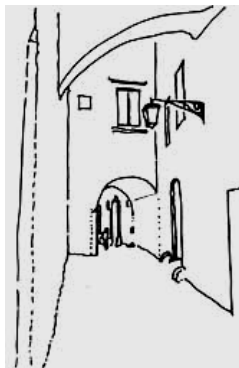
Gaya arsitektur Mediterania yang ada di daerah kawasan Eropa Selatan terutama di negara Italia dikenal sebagai bangunan yang indah dan agaknya sesuai dengan daerah sub tropis dimana pada daerah ini mengalami 4 musim dalam 1 tahun. Negara Italia yang merupakan negara kepulauan ini banyak memiliki pantai dan laut, hal ini berdampak pada bentuk bangunan Mediterania yang terdapat di kota Venezia, dan Sisilia (Italia), dimana bangunan-bangunan tersebut memiliki tipikal yang berbeda dengan bentuk bangunan yang ada di tengah kota. Bentuk arsitektur Mediterania ini juga tidak bisa lepas dari pengaruh arsitektur Islam, dimana pada setiap bangunan Mediterania yang ada mengadopsi

bentuk lengkung yang merupakan pengembangan dari bentuk – bentuk geometri yang ada pada arsitektur Islam.

ARSITEKTUR TRADISIONAL MEDITERANIA

Bisa dikatakan bahwa rumah tradisional Merditerania khususnya yang berada di Italia ini merupakan karya arsitektur vernakular, dimana rumah – rumah tersebut merupakan rumah tinggal hasil karya rancangan dan berkembang di masyarakat setempat dimana dalam membangun rumah tersebut sangat memperhatikan faktor – faktor alam, keadaan geografis, budaya setempat, serta mendapat pengaruh dari negara – negara tetangga yang berada di Asia barat, Pada perkembangannya arsitektur Mediterania ini nantinya juga akan mendapat pengaruh dari bentuk arsitektur Romawi dan Yunani.

Pada awal abad 15 suatu aturan pengukuran bangunan ditentukan oleh salah seorang ksatria dengan segala senjatanya diukur untuk jarak ruangnya. Selain itu satu dari ketentuan di Armenopoulos’s Hexabiblos (tengah abad 14) menyebutkan bahwa penonjolan seperti balkon, harus memberikan kelonggaran 15 kaki keatas dari tanah jalan.¹

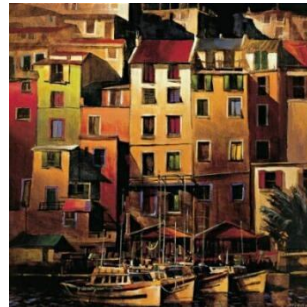


Gambar 2 : sketsa suasana koridor suatu permukiman di Otsuni Italia, pada awal abad 15 masehi dimana pengukuran bangunan ditentukan oleh salah seorang ksatria dengan segala senjatanya diukur untuk jarak ruangnya

Masyarakat Mediterania pada masa lalu dalam membangun rumah tempat tinggalnya, sangat menyesuaikan dengan kondisi alam dan kondisi geografis kawasan, selain itu masyarakat Mediterania juga memaksimalkan potensi yang ada alam dengan menggunakan batu alam dan tanah liat sebagai bahan bangunan untuk diterapkan pada dinding.

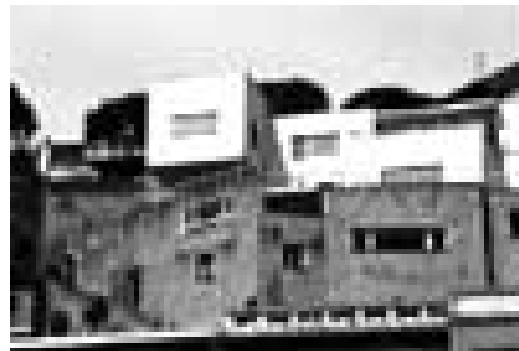


Gambar 3 : penggunaan bahan bangunan dari batu alam yang diterapkan pada bangunan tradisional Mediterania



Gambar 4 : bentuk suatu permukiman tradisional Mediterania yang berada di pantai yang terdapat di Eropa selatan yang menggunakan banyak bukaan pada jendela untuk memasukkan cahaya matahari pada siang hari sebagai pencahayaan alami bangunan

Rumah tradisional Mediterania sebenarnya memiliki tampilan bentuk yang simpel, karena hanya merupakan suatu unsur bentuk – bentuk geometris yang disusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu tatanan massa.



Gambar 5 : Villa Oro in Posillipo, Italy sebuah tatanan massa bangunan dengan bentuk yang simpel dan geometris

PERKEMBANGAN GAYA ARSITEKTUR MEDITERANIA DI INDONESIA

Sebutan 'gaya arsitektur Mediterania' sebenarnya bukanlah berasal dari wilayah Mediterania sendiri karena wilayah tersebut bukan suatu negara atau suku

¹ <http://www.tndtownpaper.com/council/Hakim.htm>

yang menyebut dirinya satu. Sebutan ini justru muncul di tempat lain yang mengadaptasikan gaya-gaya arsitektur dari wilayah Mediterania. Sebagai contoh, di Indonesia terdapat gaya (*style*) yang disebut sebagai gaya arsitektur Mediterania. Sebutan ini menunjukkan hubungan dengan wilayah Mediterania dan unsur-unsur bangunan dan rupa yang digunakan pada bangunan-bangunannya. Ini berarti, kata 'arsitektur Mediterania' memberi kesan 'seperti' bangunan-bangunan di Mediterania.

Gaya arsitektur Mediterania di Indonesia muncul sebagai *style* atau gaya. Gaya arsitektur Mediterania adalah suatu gaya utuh dengan unsur-unsur pembentuk yang sudah tertentu. Ketika kita menyebutkan 'gaya arsitektur Mediterania', maka bayangan tentang bangunannya mungkin akan sama, yaitu bangunan dengan gaya berciri khas lengkung, berpilar, dan sebagainya.



Gbr 15 : rumah tinggal bergaya arsitektur
Mediterania di Indonesia

Gaya Mediterania adalah gaya arsitektur yang hangat, nyaman, berhias (dekoratif), dan harmonis. Gaya ini hangat karena kebanyakan warna-warna yang digunakan adalah warna hangat seperti warna pastel, terakota, serta kuning dan oranye. Karakter nyaman diperoleh dari kesan gaya yang *homy* (seperti di rumah) yang kental dari bentuk-bentuk yang tidak kaku dan luwes. Berhias dalam gaya arsitektur Mediterania berarti adanya hiasan-hiasan yang ragamnya sangat banyak, seperti kolom yang dihias dengan tonjolan-tonjolan, bingkai kusen di pinggir jendela dan pintu yang memberi kesan mewah, dan sebagainya. Keharmonisan gaya arsitektur Mediterania dicapai melalui

keselarasan penggunaan skema warna dan keselarasan gubahan geometri (bentuk dasar).

PENGARUH ARSITEKTUR DARI WILAYAH MEDITERANIA PADA PERKEMBANGAN GAYA ARSITEKTUR MEDITERANIA DI INDONESIA

Pengaruh peradaban yang dimaksudkan dalam penjelasan ini berkaitan dengan peradaban-peradaban yang mengalami kejayaan di wilayah Mediterania dan memberi pengaruh bagi gaya arsitektur Mediterania di wilayah atau negara lain. Peradaban yang memiliki hubungan dengan perkembangan gaya arsitektur Mediterania di Indonesia hanyalah yang memiliki unsur-unsur bangunan dan unsur rupa yang secara prinsip menunjukkan kesamaan.

Pengaruh Spanyol

Spanyol terletak di sebelah barat laut Laut Mediterania. Spanyol tidak hanya memberi pengaruh pada perkembangan gaya arsitektur Mediterania di Indonesia, namun jauh sebelum itu, merupakan pengaruh yang menimbulkan bibit gaya arsitektur Mediterania di Amerika, tempat perkembangan gaya ini sebelum masuk ke Indonesia. Bangsa Spanyol menginvasi Amerika pada abad ke-16 dengan membawa serta pengaruh gaya arsitekturnya. Pengaruh ini diterima cukup baik dan disebut sebagai 'gaya arsitektur Mediterania (*Mediterranean Architecture style*)', yang berkembang pesat di daerah Florida dimana gaya ini dikenal sangat luas. Pada tahun 1920, di Florida terjadi pengenalan aliran Gothic, yang membuka jalan bagi pengaruh lain dari wilayah Mediterania untuk turut meramaikan perkembangan gaya ini.

Di Indonesia, gaya arsitektur Mediterania berkembang pesat. Pengaruh Spanyol dapat dilihat pada :

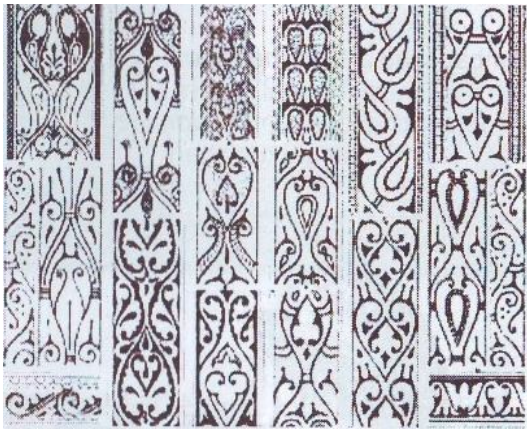
- Genteng tanah liat berwarna terakota
- Dinding yang diplester kasar
- Lengkungan-lengkungan, terutama di atas pintu, jendela dan *porch* (beranda)Pintu yang diukir
- Kolom atau pilar
- Batuan yang diukir atau dihias

Banyaknya pengaruh di atas disebabkan gaya arsitektur Mediterania memang awalnya diambil dari pengaruh arsitektur

Spanyol yang berkembang pesat dengan masuknya pengaruh lain dari Yunani-Romawi, serta Timur-Tengah.

Pengaruh Timur-Tengah

Timur-Tengah mencakup Turki, Arab, Palestina dan Israel, dan negara-negara lain yang terletak di sebelah timur Laut Mediterania. Turki termasuk ke dalam Yunani-Romawi, sedangkan daerah-daerah seperti Arab, Palestina dan Israel memiliki jenis arsitektur yang khas dengan bangunan padang pasir dan bukit yang kering.



Gambar 16 : hiasan floral yang berkembang di Timur-tengah, terutama di negara-negara Muslim

Pengaruh gaya bangunan di Timur-Tengah terhadap perkembangan arsitektur Mediterania Indonesia tidak banyak, salah satu yang menonjol adalah hiasan floralnya yang memberi inspirasi bagi hiasan sulur sederhana. Hiasan sulur ini cukup banyak ditemukan pada bangunan bergaya arsitektur Mediterania di Indonesia, namun tidak dipakai sebagai unsur dekorasi utama, hanya memperkuat kesan gaya saja.

Pengaruh Yunani - Romawi

Letak geografis Yunani-Romawi dahulu terletak di wilayah Italia, Yunani dan Turki saat ini, yang terletak di sebelah utara Laut Mediterania. Peradaban Yunani-Romawi banyak menyumbangkan ide-idenya pada perkembangan gaya arsitektur Mediterania di Indonesia dengan bentuk-bentuk pilar yang kokoh, tympanum, architrave, unsur lengkung, lis profil, dan sebagainya.

Bangunan di Yunani-Romawi kebanyakan dibuat dari susunan batu yang diukir dengan mewah, yang memberikan kesan berat atau masif. Kemasifan ini turut menunjang citra kekokohan dan kemewahan pada kejayaan Yunani-Romawi. Pengaruh lain adalah garis-garis lengkung yang menghiasi jendela dan pintu, yang menjadi unsur dominan dalam gaya arsitektur Mediterania di Indonesia. Selain itu, Yunani-Romawi juga memberi pengaruh menggunakan balkon dan lis profil.



Gambar 17 : Kuil Theseion di Athena Yunani, unsur pilar dan tympanum sangat dominan.



Gambar 18 : salah satu peninggalan Romawi, Colosseum, yang mengetengahkan barisan kolom dan lengkung yang artistik

UNSUR-UNSUR BANGUNAN

PEMBENTUK

ATAP

Atap bangunan di Mediterania menggunakan atap miring, baik pelana (dua sisi) ataupun limasan (empat sisi), kuda-kuda kayu dan genteng tanah liat berwarna terakota, teritisan pendek atau tanpa teritisan sama sekali.

Atap pada gaya arsitektur Mediterania di Indonesia bervariasi antara atap pelana, atap limasan, atau kombinasi keduanya. Atap

biasanya berteritisan pendek, sedangkan jendela-jendela diberi pelindung dak beton.



Gambar 21 : rumah tinggal bergaya

INDING

Dinding bangunan di Mediterania (terutama Spanyol) banyak dibuat dari batubata tanpa dibakar yang disebut adobe. Dinding batuan juga mewarnai bangunan dimasa lalu sebagai peninggalan Yunani-Romawi (di Italia sekarang dan Turki) dan bangunan-bangunan di wilayah Timur-Tengah.



Gambar 22 : Dinding dengan



Gambar 23: : Karakter dinding dengan batuan dan

Karakter dinding tersebut dibawa dalam gaya arsitektur Mediterania di Indonesia dalam bentuk dinding bertekstur plester kasar, dinding batuan, atau ornamen yang menyerupai susunan batuan.

KUBAH

Kubah adalah atap melingkar dengan bentuk setengah bola yang banyak digunakan di wilayah Mediterania pada bangunan-bangunan besar. Kubah sering digunakan karena alasan konstruksi kubah bisa menaungi ruang cukup lebar tanpa kolom. Kubah juga memiliki nilai keindahan (estetika) yang baik.

Kubah merupakan salah satu ciri gaya arsitektur Mediterania di Indonesia, walaupun bukan keharusan menggunakannya. Kubah banyak dipakai sebagai elemen hiasan (dekoratif) pada area masuk bangunan (*entrance*) atau khusus di atas ruang yang membutuhkan penekanan suasana special. Karena kubah memberi kesan mewah, biasanya ditempatkan pada area ruang tamu atau orang berkumpul dalam rumah.



PINTU DAN JENDELA

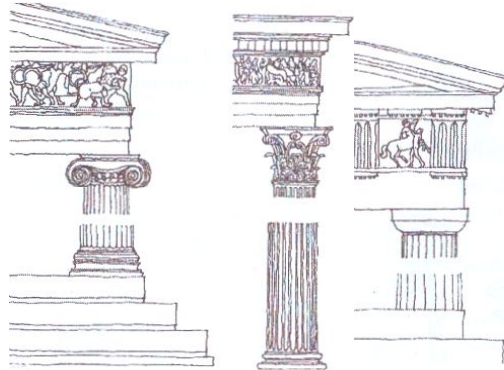
Pintu dan jendela di Indonesia biasanya berbentuk segiempat, dengan bentuk lengkungan di atasnya. Kusennya biasanya dibuat menjadi bingkai yang dihias dengan lis profil. Bukaan angin-angin (ventilasi) berbentuk segiempat dan lingkaran, serta berukuran kecil-kecil.



Gambar 24 : Contoh beragam bentuk jendela dan pintu pada rumah Mediterania di Indonesia

PILAR

Pilar adalah kolom vertikal dari batuan, kayu atau metal yang berfungsi struktural (konstruksi) dalam arti memikul beban atap, atau hiasan saja (ornamentasi). Pilar menjadi salah satu pemerkuat ciri gaya arsitektur Mediterania, sebagai bagian penting dari gaya ini.



Pilar-pilar sesungguhnya dari Mesir dan Yunani-Romawi merupakan bagian dominan pada muka bangunan (*facade*), sangat vokal dan memiliki kesan kemewahan bangunan-bangunan besar. Hiasan (ornamentasi) pada pilar adalah aturan baku dengan tiga jenis aturan (dalam aturan *klasik/classical order* Yunani-Romawi), yaitu aturan *Doric*, aturan *Ionic*, serta aturan *Chorintian*.

Pada gaya arsitektur Mediterania di Indonesia, pilar muncul sebagai pilar sesungguhnya yang berfungsi struktural, atau hanya hiasan saja.

Gambar 25 : tiga aturan (*order*) Yunani, Dari kiri ke kanan: *Ionic*, *Chorintian* dan *Doric*

Pilar biasanya berbentuk bulat panjang dan dihiasi permukaannya dengan hiasan yang mirip dengan aturan-aturan Yunani-Romawi tersebut, atau hiasan yang didesain sendiri, dibuat mirip-mirip dengan aslinya. Kadangkala pilar malah berpenampang segi-empat. Pilar biasanya menopang bagian portico, balkon atau *carport* dengan model *tympanum* di atas-nya.



Gambar 26 : Penggunaan pilar dengan bentuk bulat dan segi empat sebagai

PORTICO

Portico adalah bagian bangunan terbuka yang menempel bangunan, digunakan untuk area masuk (*entrance*) bangunan, biasanya memiliki kolom-kolom untuk menyangga atapnya sendiri. Sebuah bangunan bergaya arsitektur Mediterania biasanya mempunyai *portico*, atau yang menyerupai *portico*, karena merupakan ciri kunci dari gaya arsitektur Mediterania.



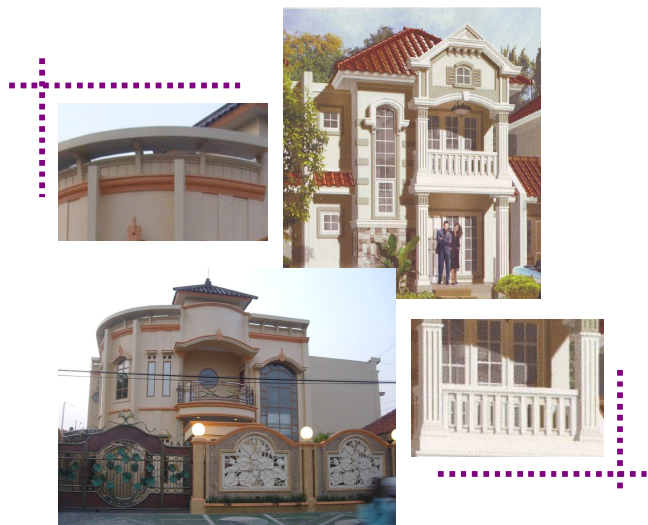
Gambar 27 : *portico*, elemen kunci gaya arsitektur Mediterania yang berfungsi sebagai pemberi tanda area masuk bangunan atau rumah.

Portico dapat berdiri sendiri sebagai ruang terbuka dengan atapnya sendiri, atau dengan sebuah balkon di atasnya.

BALUSTRADE

Balustrade merupakan barisan atau susunan horisontal dari tiang-tiang yang disatukan *railing* (rel penghubung) berupa kayu, besi atau bahan lain. *Balustrade* merupakan permainan hias (dekoratif) yang terdapat pada rangkaian tiang-tiang pengaman di atas

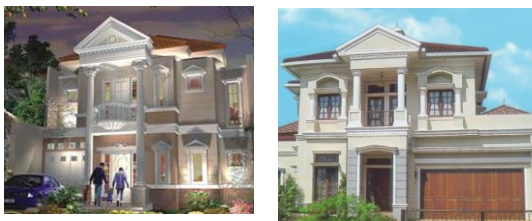
bangunan, balkon, atau tangga yang memiliki citra keindahan khas Mediterania.



Gambar 28 : Bentuk balustrade di atas bangunan dan balkon

TYMPANUM

Tympanum adalah bagian dari bentuk geometri dan hiasan (dekorasi) yang berbentuk segitiga (kadang juga setengah lingkaran) di atas pintu, jendela atau portico. Di Indonesia, banyak digunakan pada bagian atas *portico*, bentukan atap, serta di atas pintu dan jendela.



Gambar 29 : contoh penerapan tympanum pada gaya Mediterania di Indonesia.

BALKON

Balkon merupakan area menonjol di lantai atas bangunan, digunakan sebagai area ruang luar. Balkon adalah ciri kuat gaya arsitektur Mediterania, mengingat di wilayah Mediterania, terutama di Spanyol dan Italia, balkon banyak digunakan. Balkon biasanya merupakan area untuk sekadar duduk-duduk dan menikmati pemandangan. Sebagai suatu ciri khas gaya arsitektur Mediterania di Indonesia, balkon berperan penting untuk menunjang kesan gaya ini, di mana biasanya bila sebuah rumah tinggal bergaya Mediterania

mempunyai dua lantai, maka biasanya juga mempunyai balkon.

Gambar 30 : contoh penerapan balkon pada gaya Mediterania di Indonesia.



BENTUKAN MENARA

Bentuk menara atau serupa menara juga muncul dalam gaya arsitektur Mediterania di Indonesia. Bentuk menara banyak dijumpai di Timur-Tengah. Bentuk menara ini biasanya menghiasi bagian ujung bangunan atau menandai bagian bangunan yang penting, misalnya pintu masuk utama.



Gambar 31 : Bentuk menara pada ujung bangunan dan entrance

Denah menara biasanya berbentuk melingkar dan atap menara menyesuaikan dalam bentuk kubah. Bila menara berdenah segiempat, maka atapnya biasanya atap limasan lancip seperti bangunan-bangunan Gothic.

UNSUR-UNSUR RUPA

WARNA

Warna yang banyak muncul pada bangunan di wilayah Mediterania adalah warna batuan seperti terakota, kuning kapur, putih, abu-abu dan sebagainya. Warna-warna ini menjadi muncul secara berani akibat efek pantulan

sinar matahari yang memungkinkan warna-warna terlihat begitu cemerlang. Warna terakota juga terlihat pada atap rumah-rumah tradisional, misalnya di Spanyol, di mana penutup atap atau genteng terbuat dari tanah liat berwarna terakota.



Gambar 32: Bangunan gaya Mediterania

Pada awalnya bangunan bergaya arsitektur Mediterania memiliki citra polos dan sederhana. Rexford menjuluki bangunan asal Spanyol ini berwajah 'beak and bare', bangunan-bangunan ini kemudian terpengaruh warna-warna cerab Karibia. Kesan sangat bahkan panas akhirnya dihadirkan pada dinding bangunan dengan gaya arsitektur Mediterania ini . (Istanto, 1999)

Pada gaya arsitektur Mediterania di Indonesia, warna-warna cernerlang ini muncul sebagai cat yang berwarna-warni. Kalaupun menggunakan batuan, maka batuan yang digunakan adalah batuan dengan warna cerah, seperti misalnya batu palimanan dan bata paras.

UNSUR DEKORATIF

Lis Profil

Lis profil adalah hiasan berbentuk kumpulan garis menonjol. Lis profil ini merupakan salah satu ciri utama dalam gaya arsitektur Mediterania di Indonesia. Hiasan ini biasanya memberi batas antara bagian bangunan, misalnya antara dinding dengan atap, antara lantai satu dan lantai dua, antara jendela dan dinding, dan sebagainya.



Lis profil sangat mirip dengan *architrave*, yaitu dekorasi berbentuk pita-pita atau lis pada pilar-pilar aturan klasik Yunani-Romawi, namun telah disederhanakan atau digubah kembali. Ketebalan lis profil bervariasi, kadang hanya muncul sebagai garis semata. Lis profil termasuk hiasan menarik karena memberi ketegasan bentuk bangunan dan membawa kesan mewah.

Dekorasi Bentuk Vegetasi dan Hiasan Mesir
Dekorasi jenis vegetasi muncul dalam bentuk

Gambar 33 : Rumah bergaya arsitektur Mediterania. garis-garis lis profil cukup banyak menghiasi lis plank, pinggir dak beton, dan pilar

paling sederhana, misalnya bentuk sulur sederhana, di mana hiasan ini bisa dikaitkan dengan hiasan floral yang berkembang pesat di Timur-Tengah. Dekorasi bentuk vegetasi ini tidaklah menonjol pada gaya arsitektur Mediterania di Indonesia, penggunaannya hanya untuk memperkuat kesan gaya Mediterania.



Gambar 34: beberapa contoh dekorasi bentuk

Hiasan yang serupa hieroglif atau hiasan lain dari Mesir kadang digunakan pada gaya ini, namun hanya sebagai variasi saja.

Bahan Bangunan

Bahan yang digunakan untuk membangun di wilayah Mediterania cukup bervariasi, meskipun tidak selengkap saat ini. Wilayah Mediterania terdiri dari banyak negara dan kebudayaan yang tidak sama cara membangunnya, sebagai contoh bangsa Afrika pedalaman mempunyai cara cukup unik, membangun dengan bahan tanah liat. Bangunan tanah liat mengharuskan adanya banyak 'kolom' terbuat dari tanah liat pada sepanjang dinding dan banyak di dalam bangunannya. Eksplorasi teknik membangun tanah liat ini

memungkinkan dibangunnya bangunan setinggi dua puluh meter.

Orang-orang Timur-Tengah, Mesir, Yunani-Romawi serta Bizantium-Kristen awal banyak membuat bangunan dari batuan dan bata bakar. Saat ini, teknologi dan bahan bangunan berkembang sangat pesat sehingga tidaklah mustahil untuk mengadaptasi segala jenis bentuk bangunan atau hiasan (ornamen) yang berkembang di wilayah Mediterania.

Batuan pada gaya arsitektur Mediterania di Indonesia hanya menjadi unsur hias (dekoratif) saja karena tidak digunakan untuk konstruksi. Batuan yang dimaksud adalah batuan ekspos (batuan hias) pada dinding, bukan pada pondasi. Batuan memberikan kesan 'lebih berat' pada tampilan muka (*facade*), yang banyak digunakan di bagian bawah dinding.

PENUTUP

Gaya arsitektur Mediterania merupakan produk lokal atau biasa disebut dengan arsitektur Mediterania vernakular, yang terdapat pada beberapa negara di sepanjang pesisir laut Mediterania yang dalam perkembangannya dipengaruhi oleh keadaan iklim, geografi, kebudayaan lokal hingga unsur – unsur arsitektur Islam.

Bangunan Mediterania yang berada di Italia sendiri juga tidak lepas dari unsur – unsur pembentuk yang meliputi unsur kebudayaan lokal Italia sendiri, keadaan geografis dimana Italia memiliki daerah pantai, daratan, serta daerah perbukitan. Faktor perbedaan lokasi ini pula yang membedakan bentuk bangunan Mediterania serta pola tatanan masa antara bangunan yang satu dengan yang lain / bangunan tetangga yang berada di tepi laut, dengan yang ada di tengah kota.

Secara umum *style* rumah mediterania yang berada di Italia ini bisa dikenali dengan ciri berikut :

- Dinding eksterior berupa plesteran atau batu bata, plesteran secara tradisional dicat putih, krem, atau *pink*.
- Bentuk Atap datar, pelana dan sebagian besar berbentuk limasan biasanya Menggunakan genteng dengan warna merah, meski terkadang juga memakai warna hijau.
- Menggunakan bentuk lengkung untuk *portico (entrance)*, jendela, serambi.

- Mempunyai bukaan pintu dan jendela yang lebar.
- Beberapa bangunan menggunakan *railling* besi seperti besi tempa yang digunakan pada balkon dan serambi bangunan.

Style arsitektur Mediterania menawarkan keindahan (estetika) yang tidak biasa ditawarkan oleh banyak gaya arsitektur lain, karena gaya ini memang mengambil estetika sebagai ciri khas pembentuk gaya. Segala sesuatu yang dibangun ketika menggunakan gaya ini didasarkan pada apakah nantinya menunjang keindahan atau tidak, berdasarkan prinsip-prinsip gaya arsitektur Mediterania. Bahkan konstruksi pun seringkali dibuat untuk menunjang estetika.

Mediterania, negeri dan wilayah pemberi pengaruh pada gaya Mediterania di Indonesia adalah yang memiliki nilai sejarah tinggi. Faktor yang perlu untuk diperhatikan pada gaya arsitektur Mediterania di Indonesia adalah kesesuaiannya dengan iklim. Sepanjang bangunannya tetap dapat menanggulangi iklim Indonesia yang panas dan basah, maka tidak ada yang perlu dikhawatirkan.

Gaya arsitektur Mediterania kebanyakan cocok bagi orang Indonesia karena sifat gaya arsitektur yang cenderung berhias dan berornamen, sebagaimana tradisi yang telah diterapkan pada kebanyakan arsitektur tradisional Indonesia, berhias dan berornamen.

Gubahan tampilan muka (*facade*) pada perkembangan gaya Mediterania di Indonesia mengambil unsur-unsur gaya dari wilayah Mediterania dan menggunakannya dengan cara digubah kembali atau dipakai sesuai aturan aslinya.

Pada fasade rumah dengan gaya arsitektur mediterania di Indonesia ini bisa dikenali dengan ciri berikut :

- Terdapatnya portico dengan bentuk lengkung pada bagian antar kolom.
- Dinding eksterior berupa plesteran atau batu bata, dengan penambahan unsur batu alam pada bawah bangunan dan pada portico.
- Bentuk Atap pelana dan sebagian besar berbentuk limasan dengan

- tritisan pendek yang dilengkapi kantilevel berhias list profil.
- Menggunakan railing besi dengan dekorasi vegetasi yang digunakan pada balkon.
 - Terdapatnya unsur dekoratif berupa list profil yang menghiasi fasade.